

BAB I**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Hasil tangkapan ikan di Indonesia tersusun atas ikan (ikan bersirip dan ikan tidak bersirip), binatang berkulit keras, binatang berkulit lunak dan tanaman air. Jumlah total spesies ikan yang ditemukan di wilayah perairan Indonesia mencapai 4.161 spesies, terdiri dari 1.125 spesies ikan air tawar dan 3.240 spesies ikan air laut (Wiadnya DGR, 2012). Kategori ikan bersirip terdiri dari 45 kelompok spesies diantaranya ikan demersal dan ikan pelagis (Carpenter, K.E, 1999). Sehingga diperlukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan penentuan jenis – jenis ikan agar dapat teridentifikasi dan tercatat, karena dewasa ini melimpahnya jenis ikan di Indonesia yang belum teridentifikasi dan mungkin terdapat spesies baru. Ikan – ikan tersebut perlu untuk diidentifikasi agar dapat dilakukan konservasi lebih lanjut (Nimas, 2011).

Identifikasi berasal dari kata to identify (Inggris), yang artinya kurang lebih memberikan gambaran tentang identitas suatu hal atau dapat pula diartikan menerangkan identitas tentang suatu jasad. Identitas yang dimaksudkan sebagai suatu usaha manusia untuk mempelajari, meneliti, menguraikan dan menganalisa identitas dari seekor ikan sehingga dengan demikian kita dapat menentukan sifat atau ciri – ciri ikan tersebut dan pada akhirnya menentukan nama ilmiah dari ikan yang diidentifikasi. Tujuan dari penamaan ilmiah adalah stabilitas dan keseragaman dimanapun ikan tersebut berada (Saain, 1968). Identifikasi spesies selalu berkembang dari waktu ke waktu. Identitas yang dapat dipertahankan adalah karakter morfometrik dari spesies. Dengan karakteristik

morfometri spesies, akan mudah menelusurinya dari kekerabatan spesies. Pada penelitian akhir-akhir ini dengan menggunakan metode identifikasi morfometrik dikemukakan bahwa dengan menelusuri dari hubungan kekerabatan spesies.

Adapun yang dimaksud dengan morfometrik adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan ukuran tubuh atau bagian tubuh ikan misalnya panjang total, panjang baku, panjang cagak, dan sebagainya (Affandi dkk, 1992).

Pengetahuan tentang spesies ikan berdasarkan karakter morfometrik sangat diperlukan dalam usaha pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan yang bertanggungjawab. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik morfometri ikan hasil tangkapan untuk mencapai tujuan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Karakteristik perikanan Indonesia ialah multi-spesies dan multi-gear. Hasil tangkap dari satu jenis alat hampir selalu tersusun atas berbagai jenis ikan yang berbeda. Sebaliknya, satu jenis ikan hampir selalu ditangkap oleh berbagai jenis alat tangkap yang berbeda. Karakteristik spesies atau jenis hasil tangkap dari berbagai alat tangkap masih belum banyak dilakukan di Indonesia.
- Dalam pengoperasian alat tangkap payang bottom gardan (cantrang) adalah dengan cara menyapu luasan area tertentu untuk mendapatkan ikan. Namun, belum diketahui berapa banyak spesies ikan yang pada luasan area tersebut.

- Suatu spesies ikan memiliki ukuran bagian tubuh yang berbeda – beda, sehingga belum diketahui keeratan hubungan antara bagian jenis tubuh ikan yang satu dengan yang lain.
- Dalam pengoprasian alat tangkap payang bottom garden (Cantrang) di Tuban begitu banyak spesies yang tertangkap tetapi belum diketahui secara detail spesies apa saja yang tertangkap dan seberapa besar pengaruh jumlah alat tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menelusuri pengelompokkan spesies hasil tangkap berdasarkan karakteristik morphometry. Secara khusus, tujuan penelitian ialah:

- Mengetahui jumlah hasil tangkapan setiap luasan area penangkapan dan mengetahui kondisi perairan laut Tuban.
- Mempelajari komposisi hasil tangkap ikan dasar yang tertangkap di wilayah perairan Tuban.
- Membandingkan hasil analisis morphometry.
- Mengelompokkan kategori spesies hasil tangkap berdasarkan kesamaan morphometry.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan :

- Memberikan Informasi mengenai hasil tangkapan ikan dasar di wilayah perairan Tuban dan kondisi perairan Tuban.

- Bagi pemerintah dan pihak terkait, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan perikanan tangkap di wilayah perairan Kabupaten Tuban.
- Memberikan informasi mengenai densitas stok ikan per luasan tertentu di laut utara Jawa, khususnya di laut utara Tuban.
- Memberikan penandaan suatu spesies secara khusus dilihat dari morfologinya.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan di kecamatan Tambak Boyo desa Glondonggede Kabupaten Tuban. Sedangkan pengukuran morfometri dilakukan di Laboratorium Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2012.

